

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN POS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) TERPADU KHADIJAH KELURAHAN KEJAWANPUTIH TAMBAK KECAMATAN MULYOREJO KOTA SURABAYA

Sulusi Maizu

12040674248 (S-1 Administrasi Negara, FISH, UNESA) Sulusi.maizu@yahoo.co.id

Indah Prabawati, S.Sos., M.Si

0029077404 (Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA) Prabawatiindah@yahoo.co.id

Abstrak

Kebijakan Pos Paud Terpadu adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia nol sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Program Pos PAUD Terpadu diatur dalam Peraturan Walikota Surabaya Nomor 20 Tahun 2008 tentang Program Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu. Pos PAUD Terpadu Khadijah dipilih karena permasalahan implementasinya yang kompleks, permasalahan tersebut menyangkut ketepatan fasilitas pembelajaran serta kurang dukungan dari masyarakat untuk berjalannya program. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program Pos PAUD Terpadu Khadijah Kelurahan Kejawanputih Tambak Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sementara itu, fokus penelitian ini menggunakan model implementasi Edward III yang meliputi: 1) Variabel Komunikasi; 2) Variabel Sumber Daya; 3) Variabel Disposisi atau Sikap; 4) Variabel Struktur Birokrasi; Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Program Pos PAUD Terpadu Khadijah cukup berhasil, ini dapat dilihat dari 1) Variabel Komunikasi, dalam penyampaian informasi program Pos PAUD Terpadu disampaikan melalui sosialisasi dilakukan rutin setiap satu bulan sekali terkait dengan informasi yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya. 2) Sumber daya manusia, para pendidik sebanyak 8 orang, hal tersebut sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Sumber daya anggaran terdapat dari berbagai pihak yaitu PNPM Mandiri, orangtua melalui SPP, BOP Provinsi dan BOP Kota. Sumber daya fasilitas, sarana dan prasarana yang digunakan untuk ruangan pembelajaran berada dilantai dua sehingga membahayakan peserta didik. Peralatan menunjang untuk pembelajaran seperti Alat Pembelajaran Edukasi (APE) terlihat berserakan digudang. 3) Variabel Disposisi atau sikap, sikap bunda sangat kreatif dalam memberikan pembelajaran 4) Variabel Struktur Birokrasi, *Standar Operating Procedures* (SOPs) yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Terdapat variabel yang dominan untuk menyukkseskan Pos PAUD Terpadu Khadijah ialah variabel Disposisi atau sikap. Kendala yang terjadi seputar kurangnya fasilitas yang disediakan serta permasalahan bunda yang membawa anaknya untuk mengajar. Dengan demikian, sebaiknya ada pergantian ruangan dilakukan ditempat yang aman untuk anak-anak serta lebih berkomitmen lagi dalam melaksanakan program, sehingga dapat sesegera mungkin untuk mencapai tujuannya.

Kata Kunci: *Implementasi, program Pos PAUD Terpadu*

Abstract

Policy of Pos PAUD Terpadu is a development effort aimed to children 0-6 years old are accomplished by providing educational stimuli to help the growth of body and spirit in order to have the readiness for the next education. Program of Pos PAUD Terpadu regulated of Surabaya Mayor Regulation No. 20 of 2008 about program of Pos PAUD Terpadu. Pos PAUD Terpadu in Khadijah been complex implementation issues, the issues concerning the provision of learning facilities and lack of support from the community for running of the program. The purpose of this study was to describe and analyzed of implementation policy of Pos PAUD Terpadu in Khadijah Kejawanputih Tambak Mulyorejo Surabaya. This research method was a descriptive with qualitative approach. Data were collected by purposive sampling. Meanwhile, the focus of this research was used Edward III implementation models, include: 1) Variable Communication; 2) Variable Resources; 3) Variable Disposition or attitude; 4) Variable Structure of bureaucracy; Based on the result of research the implementation policy of Pos Paud Terpadu In Khadijah Kejawanputih Tambak Mulyorejo Surabaya was successful. This can be seen from 1) Variable Communication, information of the Pos PAUD Terpadu was delivered through counseling once every month related information provided by the department of education city of Surabaya . 2) Human resources, there are 8 teachers. Its accordance with established guidelines.

Budgetary resources there are various parties, like PNPM Mandiri, parents of students, the Province's BOP and the city's BOP. Facilities resource, facilities and infrastructure that were used for learning room on the second floor can be dangerous for students. Support equipment for learning like Educational Learning Tools (APE) seen strewn in the warehouse. 3) Variable disposition or attitude, attitudes of teachers were very creative in providing learning. 4) Variable Structure of Bureaucracy, *Standar Operating Procedures* (SOPs) was used to carry our learning activities in accordance with the established procedure of the Education Department Surabaya. There is a dominant variable to succeed of Pos PAUD Terpadu in Khadijah that is Variable disposition or attitude. Obstacles that occur about the lack of facilities provided and problems of teacher who bring their children to teach. Thus, there should be no change of the room is done in a safe place to childrens and more committed again in implementing the program, so can as soon as possible to achieve its objective.

Keywords: *Implementation, Program of Pos PAUD Terpadu*

PENDAHULUAN

Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan serta pembangunan negara untuk mengubah kondisi masyarakat kearah yang lebih baik lagi. Hal tersebut dapat dilaksanakan oleh pemerintah melalui berbagai macam bidang, yang meliputi ideologi, ekonomi, sosial budaya, politik serta pertahanan dan keamanan Siagan (2007:4). Bidang tersebut salah satunya adalah dalam pembangunan bidang sosial budaya yang didalamnya juga mengenai pendidikan.

Pendidikan ikut serta memberikan andil dalam mewujudkan kemakmuran suatu bangsa. Dengan kata lain kecerdasan anak-anak sangat menentukan masa depan bangsa oleh Hilmi, dkk (2014:2). Hal ini di perkuat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat (1) bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Perubahan dalam berbagai segi kehidupan dapat dilakukan melalui pemberian pendidikan yang seluas-luasnya. Maksud dari pernyataan tersebut adalah pendidikan tidak hanya melalui jalur pendidikan satuan formal saja. Melainkan juga dapat melalui jalur pendidikan non formal dan informal. Dalam Peraturan Walikota Surabaya Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Pedoman umum program Pos PAUD Terpadu menjelaskan bahwa: "Jalur pendidikan formal terdiri dari atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan informal pendidikan yang dilakukan oleh lingkungan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Untuk Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia

dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik". Dari pemaparan diatas mengenai jalur pendidikan. Jalur pendidikan yang dapat ditempuh melalui jalur formal, non formal serta informal. Pemaparan tersebut juga dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab VI mengenai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan pada bagian ketujuh Pasal 28 menyatakan bahwa salah satunya Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Pendidikan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

Di samping pendidikan formal dan informal, pendidikan pada jalur non formal memiliki fungsi yang tak kalah penting dalam pencapaian prestasi belajar yang baik untuk anak. Pendidikan non formal ini dapat berfungsi sebagai pelengkap, penambah serta pengembang pendidikan di keluarga dan pendidikan di sekolah. Ketentuan mengenai pendidikan yang diberikan usia dini sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat (14) bahwa: "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Pada usia anak 0-6 tahun merupakan usia anak yang berkembang sangat pesat sehingga perlu diberikan rangsangan dan bimbingan atau pembinaan dengan tepat melalui PAUD, sehingga usia dini disebut dengan *The golden age* (usia emas). Berikut masa penting dalam kehidupan anak, yaitu: "Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga masa penting dalam kehidupan manusia yang menjadi

penentu kualitas hidup manusia selanjutnya yaitu masa janin, masa menyusui 0-2 tahun dan masa anak berumur 4-6 tahun. Usia 0-2 tahun, merupakan *the diamond age* karena pada masa ini perkembangan otak manusia berlangsung pesat dan pada puncak perkembangan. Usia 3-6 tahun adalah masa kritis ketiga di mana pertumbuhan dan perkembangan masih berlangsung pesat untuk melanjutkan dan memantapkan potensi yang sudah dibangun pada usia sebelumnya. Makanya, PAUD merupakan fase pendidikan yang sangat penting karena pada saat itu otak sedang berkembang pesat dan sangat menentukan fase selanjutnya, ujar Netti Herawati Ketua Pokja PAUD Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal (BAN PNF)". (www.republika.co.id)

Dari pemaparan diatas dijelaskan PAUD merupakan fase pendidikan yang sangat penting karena pada saat itu otak sedang berkembang pesat dan sangat menentukan fase selanjutnya. Diatas juga dijelaskan bahwa usia 0-2 merupakan *the diamond age*. Rupnarine dalam Hilmi (2014:3) menjelaskan pada usia tersebut pemberian stimulus, baik stimulus yang bersifat motorik maupun psikis, sehingga diperlukan pola asuh yang tepat untuk anak serta karakter anak akan terbentuk dari hasil yang mereka lihat baik itu tingkah laku orang tua maupun lingkungan sekitar.

Berdasarkan paparan tersebut Pemerintah Kota Surabaya mengeluarkan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 20 tahun 2008 tentang Program Pos PAUD Terpadu. Pelaksanaan program tersebut juga diintegrasikan dengan program lainnya seperti Bina Keluarga Balita (BKB) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Secara khusus tujuan program Pos PAUD Terpadu adalah untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif. Landasan hukum yang mendasari pelaksanaan program Pos PAUD Terpadu adalah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pos PAUD Terpadu merupakan program Walikota Surabaya yang tentunya memerlukan biaya untuk pelaksanaannya. Adapun biaya pelaksanaan program diatur dalam Peraturan Walikota Surabaya Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Pedoman Umum Program Pos PAUD Terpadu menjelaskan bahwa dalam setiap tahun anggaran dana bersumber pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Surabaya, Donatur/Funding, swadaya murni

masyarakat dan sumber lain yang sah dan tidak mengikat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kelompok sasaran program Pos PAUD Terpadu dijelaskan pada Peraturan Walikota Surabaya Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Pedoman Umum Program Pos PAUD Terpadu bahwa: Sasaran langsung, sebagaimana ditunjukkan kepada anak usia 0-6 (nol sampai dengan enam) tahun Sasaran tak langsung, sebagaimana ditunjukkan untuk orang tua karena diharapkan mendapat model pengasuhan yang tepat sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan keterampilannya.

Suatu kebijakan tanpa adanya implementasi maka tidak akan diketahui keberhasilan suatu kebijakan tersebut karena suatu implementasi dapat diketahui keberhasilannya dari proses dan pencapaian tujuan hasil akhir Lester dan Stewert dalam Agustino (2012:134). Setelah di tetapkan adanya Peraturan Walikota Surabaya Nomor 20 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum Program Pos PAUD Terpadu sampai saat ini telah banyak PAUD yang telah didirikan, Keberadaan tempat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Surabaya sudah sangat banyak. Seperti yang dijelaskan oleh Drs. Dakah Wahyudi selaku Kepala Bidang Kesesnian, Olah Raga dan PLS menerangkan bahwa saat ini Surabaya memiliki 866 Pos PAUD Terpadu (PPT), 1.353 TK, 442 Kelompok Bermain (KB), serta 29 penitipan anak. (<http://dispendik.surabaya.go.id>)

Salah satunya adalah Pos PAUD Terpadu Khadijah Kelurahan Kejawanputih Tambak Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. Pos PAUD Terpadu Khadijah tersebut sebagai objek penelitian karena telah berjalan selama enam tahun dan sebagai satu-satunya Pos PAUD Terpadu percontohan di Kecamatan Mulyorejo. Pos PAUD Terpadu tersebut juga mendapat penghargaan yang diperoleh oleh pendidik PAUD atau disebut juga dengan Bunda PAUD. Berikut hasil wawancara:

“PPT Khadijah ini merupakan PPT percontohan di Kecamatan Mulyorejo, karena bundanya selalu aktif dan kreatif, karena pernah memperoleh juara 1 menulis dan membuat APE (alat permainan edukatif) tingkat kecamatan, terus juara 1 membuat APE tingkat Kota Surabaya, serta Juara Lomba Bunda Kreatif tingkat Surabaya”

Program Pos PAUD Terpadu Khadijah terlaksana karena juga adanya kerjasama antar anggota pengurus serta pendidik. Mengenai pendidik telah dijelaskan pada Peraturan Walikota Surabaya nomor 20 tahun 2008 pedoman umum program Pos PAUD Terpadu

no (2) huruf (g) yang menjelaskan bahwa: Pendidik program Pos PAUD Terpadu adalah anggota masyarakat yang telah dipilih oleh masyarakat dan menjalankan tugasnya secara sukarela yang disebut kader kelompok Pos Paud Terpadu atau sebutan lain yang sesuai dengan kebiasaan setempat dan dimungkinkan untuk mendapat pelatihan dan/atau magang guna kelancaran tugas.

Adanya pedoman umum diatas tersebut yang telah mengatur mengenai rekrutmen pendidik atau bunda. Maka Pos PAUD Terpadu Khadijah pendidik atau bundanya telah sesuai melaksanakan rekrutmen dengan pedoman umum yang telah ditentukan. Berikut hasil wawancara:

“Awal adanya Khadijah kan otomatis membutuhkan pengajar ya mbak, jadi rekrutmen untuk bunda murni dari warga mbak, walimurid juga ada. Tapi untuk mengajar ya harus adanya minat, kemampuan. Masalah ijazah tidak jadi pertimbangan yang utama mbak. Yang paling penting pokoknya mampu untuk mengajar”

Tabel 1.1

Jumlah Peserta Didik Pos PAUD Terpadu Khadijah Tahun 2014-2015

Usia	Jenis Kelamin		Total
	L	P	
2-3 Tahun	7	6	13
4-5 Tahun	11	8	19
Jumlah	18	14	32

Sumber: Pos Paud Terpadu Khadijah, 2015

Tabel diatas merupakan jumlah data siswa Pos PAUD Terpadu Khadijah . Peserta didik tahun 2014-2015 sebanyak 32 siswa yang didominasi oleh siswa laki-laki sebanyak 18 siswa sedangkan untuk siswa perempuan sebanyak 14 siswa. Hal tersebut juga tidak lepas dari semangat para pendidik untuk mendapatkan siswa yang banyak dengan cara memberitahukan kepada orangtua bahwa di PAUD biaya yang dikeluarkan tidak mahal sehingga masih dapat atasi untuk masyarakat penghasilan menengah kebawah, mengingat masyarakat setempat tergolong berpenghasilan menengah kebawah. Keunggulan beikutnya Pos PAUD Terpadu Khadijah juga berbeda dari lainnya karena mendobrak sistem nilai yang terlanjur dipakai dimasyarakat kalau pendidikan itu kurang penting. Sebagian besar masyarakat lebih mementingkan pekerjaan sehingga menyepelkan pendidikan anaknya.

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat permasalahan dalam pelaksanaan implementasi Program Pos PAUD Terpadu Khadijah. Permasalahan tersebut terlihat dari pelaksanaan Pos PAUD Terpadu Khadijah yang sejak didirikan pada tahun 2010 sampai sekarang masih dilaksanakan di TPQ setempat, serta TPQ tersebut ruangnya sempit sehingga pelaksanaan kebijakan kurang maksimal dan meski sudah adanya kebijakan Pos PAUD Terpadu namun masyarakatnya kurang mendukung dengan adanya kebijakan tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan akan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini. Hal berikut berdampak pada setiap pelaksanaan pembelajaran masih terdapat peserta didik atau siswa yang tidak masuk.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti ingin mengambil dimensi yang spesifik mengenai implementasi kebijakan Pos PAUD Terpadu Khadijah, Sehubungan dengan pemaparan sebelumnya, maka penelitian tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai Program Pos PAUD Terpadu Khadijah, sehingga dengan judul **“Implementasi Kebijakan Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu Khadijah kelurahan Kejawanputih Tambak Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya”** adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Bagaimana Implementasi Kebijakan Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu Khadijah kelurahan Kejawanputih Tambak Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya?”**

Penelitian ini menggunakan model implementasi Edward III Di dalamnya memiliki 4 Variabel, yaitu:

1. Faktor Komunikasi

Komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian informasi komunikator kepada komunikan. Penyampaian informasi kebijakan dari pembuat kebijakan kepada pelaksana kebijakan maupun kepada sasaran kebijakan. Terdapat tiga indikator dalam mengukur keberhasilan variabel komunikasi tersebut diatas yaitu:

- a) Transmisi,
- b) Kejelasan,
- c) Konsistensi,

2. Sumber Daya

Ada 4 Variabel didalam sumber daya, diantaranya:

a) Sumber daya manusia

Dalam mengimplementasikan kebijakan harus cukup baik jumlah maupun

kemampuan atau keahlian. Dalam kebijakan diperlukan sebuah kecukupan staff dengan keahlian dan kemampuan yang diperlukan dalam implementasi kebijakan.

b) Sumber daya anggaran

Sumber daya anggaran diperlukan untuk membiayai operasionalisasi pelaksanaan kebijakan. Terbatasnya anggaran yang tersedia menyebabkan kualitas pelayanan pada publik yang harus diberikan kepada masyarakat juga terbatas.

c) Sumber daya peralatan

Merupakan salah satu penunjang keberhasilan suatu kebijakan yang dimana meliputi gedung, tanah, peralatan, dan sarana yang semuanya akan memudahkan dalam memberikan pelayanan dalam implementasi kebijakan

d) Sumber daya informasi dan wewenang

Informasi yang relevan dan cukup berkaitan dengan bagaimana cara mengimplementasikan suatu kebijakan. Selain itu, informasi tentang kerelaan atau kesanggupan dari berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi kebijaksanaan tersebut.

3. Disposisi atau Sikap

Merupakan kemauan, keinginan, dan kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan secara bersungguh-sungguh sehingga apa yang menjadi tujuan kebijakan dapat diwujudkan. Terdapat dua unsur utama yang mempengaruhi kemampuan dan kemauan aparat pelaksana untuk melaksanakan kebijakan, yaitu:

- a) Pengangkatan birokrat;
- b) Insentif;

4. Struktur Birokrasi

Kebijakan yang begitu kompleks menuntut adanya kerjasama banyak orang. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya *Standar Operating Procedures* (SOPs) dan melaksanakan *Fragmentasi*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. **Lokasi Penelitiannya adalah Pos PAUD Terpadu Khadijah Jalan Kejawanputih Tambak Gg. Masjid no.1 RW 2 Kelurahan Kejawanputih Tambak Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya** **kaena** sukses dalam prestasi pendidik serta sebagai Pos PAUD Terpadu percontohan sekecamatan.

Subjek penelitian adalah pihak yang dianggap memiliki kompetensi terkait kajian yang akan diteliti. Setelah ditentukannya subjek penelitian. Tentunya peneliti harus memasuki situasi sosial dengan melakukan observasi dan wawancara kepada subjek penelitian yang telah ditentukan atau orang-orang yang dipandang mengetahui tentang situasi tersebut.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan atau teknik pengambilan subyek penelitian dengan pertimbangan tertentu. Hilmi, dkk (2014:55) mengemukakan dasar yang digunakan pertimbangan tertentu ialah orang yang tahu dan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian baik lisan, tertulis.

Suatu penelitian memerlukan data-data untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pengelompokan jenis data menurut sumber pengambilannya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer, terdiri dari:
 - a). Staff UPTD Pendidikan Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya,
 - b). Staff Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya,
 - c). Ketua Paguyuban Kecamatan Mulyorejo, d). Kepala sekolah serta para Bunda PAUD, dan
 - e). Walimurid atau Orang Tua peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013:137) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen mengajar, dokumen laporan mengajar, dokumen prestasi anak, dokumen absensi siswa didik dan dokumen-dokumen lainnya terkait program Pos PAUD Terpadu.

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian yang sangat penting dalam proses penelitian. Karena itu dalam proses penelitian seseorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data untuk memperoleh data yang valid. Adapun terkait pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Program Pos PAUD Terpadu Khadijah

Pos PAUD Terpadu berdiri sejak tanggal 22 April 2010. Tepatnya pelaksanaan program dilaksanakan di TPQ masjid Jl. Kejawanputih Tambak Gang. Masjid no. 1 RW II Kelurahan Kejawanputih Tambak Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. Program Pos PAUD Terpadu adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pos PAUD Terpadu juga memiliki visi, misi dan tujuan sebagaimana sebuah lembaga yang telah dibentuk. Berikut akan disebutkan visi, misi, dan tujuan Pos PAUD Terpadu Khadijah Kelurahan Kejawanputih Tambak Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. Tentunya Pos PAUD Terpadu Khadijah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai surat ijin dengan nomor ijin Diknas: 421.1/5770/436.6.4/2011 dilaksanakannya Pos PAUD Terpadu, karena termasuk dalam sebuah lembaga pendidikan. Berikut visi, misi, dan tujuan yaitu:

a) Visi

Memberikan landasan bagi masyarakat terutama anak-anak pendidikan yang islami serta memutus garis anak melalui pendidikan.

b) Misi

1) Meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan.

c) Tujuan

Mencerdaskan generasi yang islami, mandiri dan kreatif serta berguna untuk masyarakat.

Implementasi Program Pos PAUD Terpadu Khadijah Kelurahan Kejawanputih Tambak Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya

Penelitian ini dilakukan di Pos PAUD Terpadu Khadijah Kelurahan Kejawanputih Tambak Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. Implementasi Program Pos PAUD Terpadu yang diselenggarakan melalui pendidikan non formal ini seperti yang telah disebutkan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bagian kelima tentang pendidikan non formal pasal 26 yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, diharapkan agar anak lebih siap untuk belajar

sosial, emosional, moral dan lain-lain pada lingkungan sosial.

Fokus dalam penelitian ini adalah empat variabel yang menentukan keberhasilan implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Edward III, oleh karena itu keempat variabel tersebut akan diulas untuk menjabarkan Implementasi Program Pos PAUD Terpadu Khadijah Kelurahan Kejawanputih Tambak Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Komunikasi

Faktor pertama yang mempengaruhi keberhasilan suatu implementasi kebijakan adalah faktor komunikasi. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya bentuk sosialisasi mengenai program Pos PAUD Terpadu yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya serta UPTD pendidikan Kecamatan Mulyorejo dan Pihak Kecamatan Mulyorejo sendiri. Pada variabel komunikasi terdapat tiga sub variabel yaitu :

a). Transmisi

Koordinasi pihak pelaksana yang satu dengan yang lain yang terlibat antara lain bermula dari pihak paling teratas Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Nantinya penyampaian informasi dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya turun ke pihak bawahnya yaitu UPTD Pendidikan Kecamatan Mulyorejo dan pihak kecamatan Mulyorejo sendiri. Sosialisasi tersebut diberikan dengan mengadakan rapat terbuka yang dihadiri oleh tiap pengurus pada tingkat kecamatan.

Koordinasi atau penyaluran informasi tidak hanya dilakukan antar pelaksana program satu dengan yang lain. Tetapi dalam hal ini pihak pelaksana program yaitu pengelola atau kepala sekolah beserta tenaga pendidik juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat atau kelompok sasaran program ini.

b). Kejelasan

Kejelasan informasi implementasi program Pos PAUD Terpadu yang disampaikan UPTD pendidikan dan pihak Kecamatan Mulyorejo pada saat sosialisasi sudah dilaksanakan dengan baik akan tetapi masih terlihat dari bunda-bunda atau para pendidik masih bertanya tentang sosialisasi yang diberikan telah diberikan.

Kejelasan informasi mengenai adanya Pos PAUD Terpadu tidak disampaikan lebih jelas oleh para pendidik atau bunda Pos PAUD Terpadu Khadijah kepada masyarakat. Mengenai

ketidakjelasan informasi yang diterima oleh orangtua sehingga mengakibatkan kurang adanya dorongan dari orangtua untuk anak, jadi setiap pembelajaran terdapat peserta didik yang tidak masuk, hal tersebut terkadang karena orangtuanya mementingkan hal lain.

Kejelasan informasi materi pembelajaran juga sangat penting. Tidak hanya materi saja namun kegiatan anak serta anggaran dana yang didapatkan juga harus disosialisasikan dengan jelas kepada orangtua. Terlihat walimurid atau orangtua siswa tidak mengetahui materi yang diberikan kepada anaknya. Mengenai kejelasan dana yang diperoleh melainkan hanya perwakilan dari sebagian orangtua tersebut.

c). Konsistensi

Informasi yang disampaikan oleh pihak UPTD pendidikan Kecamatan Mulyorejo dan pihak Kecamatan Mulyorejo kepada masing-masing Pos PAUD Terpadu dinamis atau berubah-ubah. Informasi atau pengumuman yang diberikan tergantung apa yang didapat dari pihak level atas Dinas Pendidikan Kota Surabaya, karena informasi yang diberikan mengenai diadakannya lomba, ataupun adanya pelatihan-pelatihan. Karena hal tersebut sifatnya dinamis atau berubah-ubah. Berbeda dengan informasi yang diberikan oleh para pendidik dari Pos PAUD Terpadu Khadijah. Misalnya informasi mengenai anggaran dana yang harus dibayar untuk pendaftaran. Anggaran dana menjadi sebuah informasi yang bersifat konsisten.

2. Sumber Daya

a). Manusia

Untuk sumber daya manusia banyak pihak yang terlibat atas terlaksananya program ini, program ini tidak terlepas dari peranan pihak paling atas Dinas Pendidikan Kota Surabaya sebagai pembina pelaksana dan sebagai koordinasi dengan pihak UPTD Cabang Dinas Pendidikan Mulyorejo bagian penilik dan pihak kecamatan Mulyorejo bagian penggerak program Pos PAUD Terpadu di kecamatan Mulyorejo, pihak kelurahan Kejawanputih Tambak, kepala sekolah beserta tenaga pendidik atau bunda-bunda Pos PAUD Terpadu Khadijah sebagai pengajar.

Para pendidik atau bunda Pos PAUD Terpadu Khadijah sebagian terlihat menonjol keahliannya. Akan tetapi bunda atau para pendidik tidak semua dapat handle semua pekerjaan yang ada dalam pelaksanaan program Pos PAUD Terpadu Khadijah, sehingga bunda fokus apa yang

menjadi bidang ahlinya saja. Pos PAUD Terpadu Khadijah mengikut sertakan orangtua sebagai bagian pada program ini. Terlihat komite diambil dari orangtua siswa itu sendiri.

b). Anggaran

Anggaran dana program Pos PAUD Terpadu yang berkehendak untuk mengurus ialah dari pihak UPTD pendidikan Cabang Dinas kecamatan Mulyorejo. Anggaran dana untuk program ini berasal dari dana Kota, Badan Pemberdayaan Masyarakat (BAPEMAS), biasanya juga ada dari partai-partai. Dana tidak semata-mata diberikan hanya berupa uang saja melainkan juga dalam bentuk bangunan dan sebagainya.

Dari pihak Pos PAUD Terpadu Khadijah menuturkan bahwa dana yang diperoleh untuk pelaksanaan program tersebut berasal dari dana PNPM Mandiri sebesar Rp. 5.000.000, Masyarakat atau walimurid melalui SPP dana tersebut berasal dari peserta didik yang setiap bulannya dikenakan biaya sebesar Rp. 20.000, BOP Provinsi sebesar Rp. 7.250.000 dan BOP Kota sebesar Rp. 11.000.000. Terlihat anggaran dana yang diperoleh untuk menunjang pelaksanaan program ini sesuai dengan yang tertulis pada pedoman umum. Mengingat pada pedoman dijelaskan bahwa dari sumber lain yang sah dan tidak mengikat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c). Peralatan

Fasilitas yang digunakan untuk pelaksanaan program Pos PAUD Terpadu Khadijah masih menggunakan ruangan TPQ setempat. TPQ tersebut juga berada di lantai dua, guna untuk menunjang pelaksanaan program secara efektif ruangan yang digunakan tersebut berbahaya untuk anak karena akses untuk keruangan tersebut harus melewati tangga, tangga tersebut rawan untuk anak usia dini. Terlihat ruangan pembelajaran Pos PAUD Terpadu Khadijah juga kurang memadai karena ruangan yang digunakan tidak identik dengan ruangan PAUD, yang mana tembok-tembok kelas yang digunakan terlihat hambar atau kosong tidak menggambarkan ruangan PAUD. Peralatan menunjang yang digunakan untuk pembelajaran seperti Alat Pembelajaran Edukasi (APE) terlihat berserakan digudang, fasilitas untuk menyimpan APE tersebut kurang memadai. Karena almari yang dimiliki Pos PAUD Terpadu Khadijah tidak mencukupi. Terlihat juga seperti halnya perosotan dan ayunan plastik juga terletak di gudang, sehingga setiap kali anak-anak bermain harus masuk ke gudang

terlebih dahulu. Hal tersebut membuat lingkup bermain anak-anak tidak bebas dan sangat minimal sekali, apalagi bersamaan dengan barang-barang lain yang berserakan atau tidak rapi.

d). Informasi dan Wewenang

Kewenangan yang dimiliki oleh pihak UPTD pendidikan Kecamatan Mulyorejo mengenai anggaran dana saja sehingga pihak kecamatan Mulyorejo tidak mempunyai wewenang pada masalah anggaran dana, tetapi pihak kecamatan mempunyai wewenang mengenai masalah administrasi. Masyarakat yang mana sebagai kelompok sasaran juga mempunyai wewenang untuk mendapatkan informasi secara jelas serta transparan terhadap pelaksanaan program, wewenangan tersebut berupa penjelasan uang pembayaran pendaftaran serta fungsinya. Dengan adanya kelompok sasaran tersebut yang sudah melaksanakan wewenangnya orangtua berhak mendapatkan pelayanan pembelajaran yang efektif.

3. Disposisi atau Sikap

Sikap para pendidik atau bunda mempunyai peran penting terhadap penilaian masyarakat. Terlihat bahwa sikap bunda Pos PAUD Terpadu Khadijah sangat kreatif-kreatif, seperti halnya pada saat tema pembelajaran transportasi anak-anak diajak ke Monumen Kapal Selam, sehingga pengetahuan anak-anak bertambah. Pada saat tema makan dan minum, kini bunda memberikan praktek untuk membuat donat dan nugget secara langsung kepada anak-anak.

Disisi lain bunda Pos PAUD Terpadu Khadijah terdapat juga yang kurang kompeten dalam pelaksanaan pembelajaran, dilihat dari masih terdapat bunda yang membawa anaknya pada saat pembelajaran sehingga tidak terfokus pada peserta didik. Variabel disposisi terdapat dua indikator didalamnya antara lain:

a). *Pengangkatan birokrat*;

Mengenai pengangkatan birokrat untuk pelaksanaan program Pos PAUD Terpadu Khadijah, melalui rekrutmen untuk sumber daya manusia yang dipercaya yang mempunyai kemampuan untuk menjalankan tugas. Rekrutmen berlaku untuk siapa saja dengan ijazah SMA dan S1 yang mau serta mampu dan adanya minat untuk mengajar. Akan tetapi sampai saat ini kebanyakan para pendidik berasal dari kader seperti kader posyandu atau warga setempat.

Pelaksanaan rekrutmen seharusnya melalui prosedur tes, namun rekrutmen Pos PAUD Terpadu Khadijah hanya sekali pada saat awal berdirinya Khadijah sehingga rekrutmen tidak secara formal, dan berlaku yang bersedia untuk

ikut serta dalam pembelajaran ini. Untuk menunjang kesuksesan pembelajaran Pos PAUD Terpadu Khadijah terdapat pelatihan-pelatihan yang diberikan dari berbagai pihak.

b). *Insentif*;

Indikator insentif sangat penting dalam pelaksanaan program Pos PAUD Terpadu tujuannya untuk memotivasi pelaksana dalam menjalankan tugasnya. Dalam program Pos PAUD Terpadu para pendidik yang mempunyai tanggungjawab lebih dari pada pihak lainnya. Insentif yang diberikan untuk para pendidik Pos PAUD Terpadu Khadijah merata kesemua bunda, sehingga semua bunda mendapatkan insentif tersebut, insentif yang diberikan setiap bulannya sebesar Rp. 25.000 per bunda. Dari pendapat yang diperoleh para pendidik atau bunda Pos PAUD Terpadu Khadijah tetap menjalankan komitmen, tanggungjawab dan tugas sesuai dengan tugasnya. Insentif tidak menjadi hal yang utama untuk para bunda, karena dengan adanya program ini dapat mengamalkan ilmunya.

4. Struktur Birokrasi

a) *Standar Operating Procedures (SOP)*

Dalam pedoman umum tentang Pos PAUD Terpadu telah dijelaskan bahwa pihak-pihak yang terkait untuk melakukan monitoring pada setiap Pos PAUD Terpadu. Namun monitoring hanya dilakukan pada acara paguyuban dan Pos PAUD Terpadu yang dimonitoring hanya yang berketempatan pada waktu acara paguyuban saja.

SOP yang digunakan untuk para pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan secara jelas dan lengkap oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya. SOP pembelajaran yang digunakan Pos PAUD Terpadu Khadijah diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya yang mana sudah menggunakan kurikulum 2013. Materi pengajaran mengacu pada Rencana Kerja Harian (RKH) yang ditentukan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya tersebut.

b) *Fragmentasi*

Pada implementasi program Pos PAUD Terpadu Khadijah Kelurahan Kejawanputih Tambak Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya para pendidik tidaklah banyak seharusnya koordinasi berjalan dengan baik. Seperti halnya laporan pertanggungjawaban

pembelajaran saat ini melalui sistem online, semua para pendidik seharusnya dapat melakukan hal itu.

Dengan adanya pelatihan yang telah diberikan kepada seluruh para pendidik, namun hal itu telah disia-siakan oleh para bunda, karena para pendidik tidak menghiraukan apa yang telah dikoordinasikan atau diberikan pelatihan tersebut.

Adanya PAUD yang sukses terdapat karakteristik yang telah ditentukan untuk menunjang kesuksesan tersebut. Kriteria tersebut dilihat dari kualitas atau mutu para pendidik dan sarana prasarana yang telah dimiliki.

Dapat disimpulkan dari karakteristik yang ditentukan tersebut yang Pos PAUD Terpadu Khadijah memenuhi karakteristik tersebut yang mengenai kualitas para pendidik, variabel yang dominan yang yaitu mengenai variabel disposisi atau sikap. Yang mana Pos PAUD Terpadu Khadijah Kelurahan termasuk dalam kategori Pos PAUD Terpadu percontohan sekecamatan Mulyorejo, percontohan tersebut terlihat dari sikap para pendidik atau bunda yang komitmen.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pos PAUD Terpadu tidak hanya komitmen para pendidik yang dibutuhkan melainkan dilihat juga dari mutu atau kualitas para pendidik tersebut. Meski telah ditentukan kualifikasi akademik untuk mengajar yang mana sekurang-kurangnya S1 di bidang PAUD, namun para pendidik Pos PAUD Terpadu Khadijah meski tidak semua akademik S1 namun terdapat pelatihan-pelatihan yang diberikan dari berbagai pihak. Hal tersebut yang membuat kualitas atau mutu para pendidik Pos PAUD Terpadu Khadijah sangat baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi kebijakan Pos PAUD Terpadu Khadijah Kelurahan Kejawanputih Tambak Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya dapat ditarik kesimpulan bahwa sosialisasi tingkat kecamatan berjalan dengan lancar, kejelasan informasi yang diberikan oleh pihak Pos PAUD Terpadu Khadijah terhadap orangtua atau kelompok sasaran kurang berjalan dengan baik. Sumber daya peralatan sampai saat ini belum mendukung pelaksanaan program Pos PAUD Terpadu Khadijah secara efektif karena pelaksanaan pembelajaran masih dilaksanakan di TPQ setempat yang berbahaya

untuk anak karena ruangnya terletak dilantai dua dan ruangan kelas yang digunakan tidak identik dengan ruangan PAUD sehingga kurang bisa dinikmati oleh peserta didik. SOP pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan secara jelas dan lengkap oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Terdapat variabel yang dominan yaitu variabel disposisi atau sikap.

Saran

Terkait dengan Kejelasan informasi tersebut dapat dilaksanakan pada waktu rapat dengan orangtua sehingga kejelasan informasi tersalurkan kepada semua pihak yang terlibat dalam program. Mengenai fasilitas harusnya ruangan pembelajaran dilakukan ditempat yang aman untuk anak-anak serta melengkapi fasilitas penunjang program seperti penambahan almari, meja para pendidik sehingga Alat Permainan Edukatif (APE) tersimpan dengan rapi. Penempatan permainan anak seperti perosotan dan ayunan seharusnya tidak diletakkan di gudang, sehingga akses anak untuk bermain lebih luas. Para pendidik harus lebih berkomitmen untuk memberikan pelayanan pendidikan yang efektif. terkait monitoring seharusnya semua Pos PAUD Terpadu dimonitoring, tidak hanya setiap bulannya satu Pos PAUD Terpadu saja. seharusnya seluruh para pendidik harus lebih menghiraukan apa yang telah diberikan pelatihan mengenai pengerjaan yang sekarang menggunakan sistem online.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2012. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Dwi, Riza. 2013. **Implementasi Program Paud Kelurahan Jepara Kecamatan Bubutan Kota Surabaya (Studi Deskriptif di Paud Tunas Harapan Kelurahan Jepara Kecamatan Bubutan Kota Surabaya)**. UNESA: Skripsi.
- Dwi, Sigit. 2014. **Penyelenggaraan Program di Pos Paud Cinta Ibu di Desa Pangempon Kecamatan Bawang Kabupaten Batang**. Jurnal Online. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>, diakses pada tanggal 8 Desember 2015
- Hilmi, Sri, dkk. 2014. **Pendidikan Anak Usia Dini**. Surakarta: UPT UNS Press.

- Kustiasari, Tika. 2011. **Peran Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Sosialisasi Anak di Dalam Keluarga**. Universitas Indonesia: Skripsi
- Moleong, Lexy J. 2008. **Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2011. **Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Riant. 2012. **Public Policy** . Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Purwanto, Sulistyastuti. 2012. **Implementasi Kebijakan Publik**. Yogyakarta: Gava Media
- Siagian, Sondang P. 2001. *Administrasi Pembangunan, Konsep, Dimensi, an Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Skufiyati, Efta. 2013. **Keefektifan Metode Penanaman Moral Bermuatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa PAUD**. Universitas Negeri Semarang: Skripsi
- Soetomo, 2007. **Teori-Teori Sosial dan Kebijakan Publik**. Jakarta: Prenama Media Group.
- Sugiyono, 2014. **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif & RND**. Bandung : Alfabetha.
- Suyadi, 2010. **Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini**. Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi (BiPA)
- Purwakania, Aliah dkk. 2012. **Policies and Practices For Promoting Multicultural Awareness Of Indigenous Early Childhood Education in Indonesia**. Jurnal Online. <http://link.springer.com/article/10.1007%2F2288-6729-6-1-63#page-1>. Diakses tanggal 19 Oktober 2015
- Tachjan, 2006. *Implemntasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI (Asosiasi Ilmu Politik Indonesia)
- Wahab, Solichin Abdul. 2012. **Analisis Kebijakan: Dari formulasi ke Penyusunan Model-model Implementasi Publik**. Jakarta: Bumi Aksara
- Wibawa, Samodra. 2011. **Politik Perumusan Kebijakan Publik**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widodo, Joko. 2011. **Analisis Kebijakan Publik**. Malang: Banyu Media
- http://dispendik.surabaya.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1566:belajar-pengelolaan-paud-dprd-kab-berau-kunjungi-dispendik&catid=2&Itemid=101&lang=en diakses pada tanggal 24 Januari 2016, pukul 23:04
- <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/14/02/09/n0q9qf-pemerintah-diminta-dukung-kemajuan-paud>, diakses tanggal 1 nov 2015, pukul: 22.35